

Nilai-Nilai Kepemimpinan Hindu Pada Tokoh Rama Dan Laksamana Dalam Epos Ramayana

Ni Made Weni, S.Ag
SD Negeri 1 Jatiluwih
email : nimadeweni2017@gmail.com

ABSTRAK

Pemimpin adalah seseorang yang tugasnya membimbing dan mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin memegang peranan yang sangat penting dengan tanggung jawab yang berat dalam membimbing masyarakat yang dipimpinnya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang menunaikan seluruh tugas dan kewajiban kepemimpinan serta mampu memimpin masyarakat yang dipimpinnya. Agama Hindu sendiri mempunyai tujuan kepemimpinan Hindu yang bertujuan untuk membentuk pemerintahan yang baik, kuat, bersih dan berwibawa, dan juga tujuan kepemimpinan Hindu yaitu sebagai faktor pendorong, faktor kreatif, dan lain-lain. Unsur integratif, unsur sublimatif atau transformatif, dan unsur inspiratif. Standar kepemimpinan dalam agama Hindu adalah memiliki prinsip dasar yang menjadi pedoman kepemimpinan. Kepemimpinan Hindu dalam Epos Ramayana erat kaitannya dengan ajaran kepemimpinan Astha Brata. Ini termasuk kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kasih sayang, kerja sama, kebebasan, kedamaian, kasih sayang, pengertian, perbuatan baik, memberi, tanggung jawab, emosi, keutuhan, kebersihan, dan kerendahan hati, kesetiaan, ketelitian, keberanian, keluhuran budi, rasa syukur, kesabaran, ketekunan, keadilan, kejujuran, ketabahan. Karakter Kedua tokoh cerita Ramayana yaitu Rama dan Laksmana adalah Rama yang tampan, baik hati, pemberani, baik hati, berjiwa pejuang, bijaksana dan cerdas, serta mempunyai istri cantik bernama Dewi Shinta yang Setia, baik hati, dan perhatian. Laksmana yang tampan, pemberani, ramah, berjiwa pejuang, dan bijaksana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini mengumpulkan data dengan memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari sumber dan menkonstruksi dari berbagai sumber, termasuk buku epos Ramayana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan Rama dan Laksamana digambarkan dalam buku epos tersebut seperti: Satya Mitra dan Satya Wacana, Guru Bhakti dan Pitra Yajna, Sathya Semaya, Dharma Negara, Dharma Agama.

Kata Kunci : Kepemimpinan Hindu, Epos Ramayana, Karakter Rama dan Laksamana.

ABSTRACT

A leader is someone whose job is to guide and direct the people they lead. Leaders play a very important role with a heavy responsibility in guiding the community they lead. A good leader is a leader who fulfills all leadership duties and obligations and is able to lead the community he leads. Hinduism itself has the aim of Hindu leadership which aims to form a good, strong, clean and dignified government, and also the aim of Hindu leadership, namely as a driving factor, creative factor, etc. Integrative elements, sublimative or transformative elements, and inspirational elements. The standard of leadership in Hinduism is to have basic principles that guide leadership. Hindu leadership in the Ramayana Epic is closely related to the leadership teachings of Astha Brata. These include truth, honesty, simplicity, compassion, cooperation, freedom, peace, compassion, understanding, good deeds, giving, responsibility, emotion, wholeness, cleanliness, and humility, loyalty, thoroughness, courage, nobility, gratitude, patience, perseverance, justice, honesty, fortitude. Characters: The two characters in the Ramayana story, namely Rama and

Laksmana, are Rama who is handsome, kind, brave, kind, has a warrior spirit, is wise and intelligent, and has a beautiful wife named Dewi Shinta who is loyal, kind and caring. Laksmana is handsome, brave, friendly, has a warrior spirit and is wise. This research uses a qualitative method with a library research approach. This approach collects data by understanding and studying theories from various literature relevant to this research. This data was collected by searching for sources and constructing them from various sources, including the epic book Ramayana. The results of this research show that the leadership characters of Rama and Laksamana are described in the epic book as: Satya Mitra and Satya Wacana, Guru Bhakti and Pitra Yajna, Sathya Semaya, Dharma Negara, Dharma Agama.

Keywords: *Hindu Leadership, Ramayana Epic, Characters of Rama and Laksamana.*

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja organisasi karena kegiatan terpenting dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tindakan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (Gitosudarmo, Indriyo, & Sudita, 2000). Pemimpin sendiri bertugas memimpin, membimbing, dan mendukung orang-orang yang dipimpinya menuju tujuan bersama. Dalam hal ini hubungan antara pemimpin dengan anggota atau orang yang dipimpinya bersifat timbal balik atau interaksi dua arah. Dalam proses interaksi antara seorang pemimpin dengan anggotanya terjadi proses pengaruh dimana pemimpin berusaha mengarahkan anggotanya agar berperilaku sesuai dengan harapan pemimpin. Namun, pemimpin juga ingin mendengar pendapat anggotanya dan orang-orang yang dipimpinya. Melalui proses interaksi tersebut dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan individu dalam memimpin suatu organisasi atau negara.

Seorang pemimpin tidak hanya harus cerdas secara intelektual, pengetahuan, dan pengalaman, tetapi juga harus cerdas secara spiritual. Pemimpin yang cerdas secara spiritual adalah mereka yang dapat menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama dan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan berusaha untuk memastikan bahwa kehidupan mereka tetap teratur dan teratur. Ini merupakan perwujudan pengalaman kepemimpinan sebagai makhluk yang bergantung pada kekuatan di luar jangkauannya, Tuhan yang maha kuasa. Ini memungkinkan pemimpin dengan kecerdasan spiritual untuk mempengaruhi bawahannya selaras dengan kodrat manusia, tanpa memandang ras, suku, atau agama. Hasil akhirnya adalah terbentuknya struktur organisasi yang konstruktif untuk mencapai tujuan pendidikan yang dipercepat dan efektif.

Kisah Itihasa dalam agama Hindu banyak berisi kisah kepemimpinan yang dapat dijadikan contoh dan dimasukkan ke dalam karya sastra Hindu. Ini adalah cerita kuno yang mengandung elemen kepahlawanan dan sistem pemerintahan Hindu yang lama. Itihasa disebut "Virakarita" atau epik heroik. Itihasa berisi fantasi, romansa, kepahlawanan, disiplin, dan teologi agama; itu adalah cara pandang para pemimpin Hindu da lam melaksanakan tugas nasional dan cara hidup warga negara Hindu. Oleh karena itu, ia memiliki karakteristik yang terkait dengan karya seni atau sastra spiritual. Itihasa adalah bagian sastra Hindu yang dipengaruhi oleh mitologi, agama, dan makhluk gaib. Ini menceritakan kisah epik atau heroik tentang raja-raja dan kesatria Hindu masa lalu. Intihasa berasal dari kata "peristiwa nyata". Ramayana dan Mahabharata adalah dua Itihasa terkenal. Agama Hindu yang bersumber dari pustaka suci weda telah memberikan banyak contoh kepemimpinan, salah satunya terdapat dalam kitab Ramayana. Epos Ramayana tidak hanya menyajikan contoh pemimpin teladan seperti Dasaratha, Bharata,

Sri Rama, Sugriwa, Vibhisha, namun juga manusia dunia, juga menampilkan idealisasi kepemimpinan. Wejangan ini disampaikan oleh Sri Rama kepada Vibhishana yang disebut Astha Vratas. Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai Bagaimana nilai-nilai kepemimpinan Rama & Laksamana dalam epos Ramayana. Sedangkan tujuan dari membahas permasalahan ini adalah Untuk menggali pengetahuan terkait nilai-nilai kepemimpinan dalam epos Ramayana.

II. METODE

Untuk memahami dan mempelajari teori dari berbagai literatur yang relevan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pengumpulan data. Studi pustaka terdiri dari empat tahap, menurut Zed (2004): menyiapkan peralatan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Data ini dikumpulkan melalui metode mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber, seperti buku cerita epos Ramayana. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi harus dianalisis secara kritis untuk mendukung proposisi dan ide.

III. PEMBAHASAN

3.1 Kepemimpinan Hindu

Kemampuan untuk menggerakkan individu atau kelompok menuju tujuan tertentu dikenal sebagai kepemimpinan. Kepemimpinan adalah tindakan yang mempengaruhi tingkah laku orang lain; istilah "seni" mengacu pada bagaimana tingkah laku manusia, baik individu maupun kelompok, dipengaruhi oleh karya seni. Banyak orang berbicara tentang kepemimpinan dan apa yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang baik. Untuk memahami hal ini, para pemimpin harus mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, kepemimpinan selalu melibatkan pengikut. Kedua, terjadi ketimpangan dalam distribusi kekuasaan antara mereka yang memimpin dan mereka yang dipimpin. Ketiga, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggunakan kekuatan untuk mengubah cara orang lain berperilaku. Keempat, kepemimpinan tidak hanya merupakan proses psikologis yang sulit diukur, tetapi juga merupakan nilai. Sifat dan sikap seorang pemimpin adalah faktor yang menentukan seberapa berhasil mereka menjalankan pemerintahan. Pembelajaran, memimpin, melaksanakan ajaran, dan mempelajari berbagai ilmu adalah semua cara seorang pemimpin dapat meningkatkan sifat dan sikap mereka. Dalam bukunya "Kerangka Pokok-pokok Mengenai Manajemen Umum", Arifin Abdul Rachman (1971: 102) mengatakan bahwa para pemimpin memiliki tiga ciri:

- 1) Sifat-sifat dasar, yaitu sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin, seperti sifat orang tua atau pengasuhan Ketidakberpihakan, inisiatif, daya tarik, dan kepercayaan diri pada pengaruh adalah karakteristik yang termasuk.
- 2) Sifat-sifat karena lokasi, yaitu sifat-sifat yang pada dasarnya sesuai dengan karakter, landasan, dan nilai-nilai suatu bangsa, seperti bangsa Indonesia yang berpegang pada Pancasila.
- 3) Berbagai jenis pengaruh dan karakteristik pemimpin kelompok, seperti pemimpin partai politik, ahli agama, pekerja, dll.

3.2 Kitab Ramayana

Ramayana adalah salah satu cerita Itihasa yang paling terkenal. Ramayana terdiri dari dua puluh empat ribu sloka dan disebut Sapta Kandas. Masing-masing Kanda adalah kitab

yang unik, tetapi Kanda lainnya saling melengkapi. Kisah Ramayana ditulis oleh Valmiki, dan Kanda ini termasuk Bala Kanda, Ayodya Kanda, Aranyaka Kanda, Kiskinda Kanda, Sundara Kanda, Yudha Kanda, dan Uttara Kanda. Kitab Ramayana sangat terkenal di seluruh dunia. Penulis cerita ini adalah Bhagawan Valmiki, yang dikatakan pernah bertemu dengan Bhagawan Narada sebelum menulisnya. Narada mengatakan kepada Valmiki bahwa Rama adalah pahlawan terhebat di dunia, dan dia kemudian menceritakan kisahnya. Valmiki memiliki kekuatan batin yang memungkinkan dia membacakan puisi dan menulis Virakalita Ramayana.

3.3 Sinopsis Cerita Epos Ramayana

Diceritakan bahwa Prabu Dasarata dari Kerajaan Kosala di Ayodhya memiliki tiga permaisuri: Kosalya, Kekayi, dan Sumitra. Dari Dewi Kosalya lahir Sang Rama, dari Dewi Kekayi lahir Sang Bharata, dan dari Dewi Sumitra lahir Lesmana dan Satrugna. Keempat pangeran itu membawa senjata dan menunjukkan keberanian yang luar biasa. Suatu hari, Resi Viswamitra meminta bantuan Sang Rama untuk melindungi pertapaannya di tengah hutan dari raksasa yang menggangukannya. Regi Wiswamitra dan San Rama mengantar San ke tengah hutan Resmana setelah berunding dengan Prabhu Dasaratha. Di sana, Resi Wiswamitra memberi tahu San Rama dan Resmana tentang ilmu spiritual. Mereka terus membunuh raksasa yang mengganggu upacara agama. Saat melewati Mithila, Rama mengikuti kompetisi yang diadakan oleh Prabhu Janaka. Dia menang, yang memberinya hak untuk melamar Dewi Shinta, putri Prabhu Janaka. Rama dan Laksamana kembali ke Ayodhya untuk membawa Dewi Sinta. Raja Prabhu Dasaratha ingin menyerahkan tahta kepada Rama, tetapi atas permintaan Dewi Kekayi, dia enggan menyerahkannya kepada Bharata dan Bharata memaksa Rama untuk meninggalkan kerajaan selama empat belas tahun. Dia ingin menjadikan Rama sebagai pewaris takhta, tetapi Rama memilih tinggal di hutan bersama istrinya dan Lesmana. Pada akhirnya, Bharata memerintah kerajaan Kosala atas nama Dewa Rama.

Seorang raja Alengkdiraja, Prabhu Rahwana, juga jatuh cinta, tetapi dia ingin mempersunting Dewi Widowati daripada Dewi Shinta. Setelah melihat Rahwana, Shinta muncul sebagai representasi Dewi Widowati yang dia impikan sebelumnya. Saat Rama dan Shinta pergi dengan adiknya Lesmana melalui Hutan Dandaka, raksasa Prabhu Rawana mengejar mereka, terutama Shinta. Cinta diculik dan dibawa ke istana Rahwana, di mana dia ingin menjadikannya istri. Seorang pelayan bernama Mallika diubah menjadi seekor rusa emas oleh Rahwana dengan triknya. Tujuannya adalah untuk membuat Shinta menggoda Rama untuk berburu rusa jad-jadian yang diinginkan Dewi Shinta. Setelah melihat rusa itu cantik, Shinta meminta Rama untuk menangkapnya. Sementara Shinta dan Laksamana menunggu, Rama berusaha berburu rusa sendirian atas permintaan istri tercintanya. Setelah lama berburu, Shinta mulai khawatir tentang Rama dan meminta Lesmana mencari Rama. Sebelum meninggalkan Shinta sendirian, Resmana membuat lingkaran sihir untuk melindunginya, jadi Shinta hanya bisa bergerak di dalamnya. Setelah Resmana pergi, Rahwana mulai berusaha menculiknya, tetapi usahanya gagal karena lingkaran sihir. Rahwana mulai mempertimbangkan strategi baru. Caranya adalah dengan berpakaian seperti brahmana kuno dan berusaha mendapatkan hati Shinta agar dia bisa bersedekah.

Ternyata siasatnya berhasil membuat Sinta berbagi. Shinta tidak menyadari bahwa dia telah melanggar aturan lingkaran magis yang melarang dia mengeluarkan anggota tubuh sedikit pun. Saat itu juga, Rahwana dengan cepat mengambil tangan Sinta dan menariknya

keluar dari lingkaran. Rahwana kemudian mengembalikan Sinta ke istananya di Alengka. Dia bertemu dengan burung Garuda Jatayu, yang ingin membantu Dewi Sinta, saat dia pulang. Jatayu dapat mengalahkan Rahwana dalam pertempuran itu setelah mengenali Sinta sebagai putri teman baik Janaka. Pada saat yang sama, Rama terus memburu kijang kencana dan akhirnya berhasil memanahnya. Namun, kijang itu berubah menjadi raksasa, dan Marica sebenarnya melawan Rama, jadi terjadi pertempuran antara keduanya. Pada akhirnya, Rama berhasil memanah raksasa itu. Saat itu juga, Lesmana menemukan Rama dan kembali ke tempat Sinta tinggal sendirian sebelumnya. Namun, mereka tidak menemukan Sinta sampai di sana. Setelah itu, mereka berdua berusaha untuk menemukannya, dan mereka bertemu Jatayu yang sangat terluka. Dengan marah, Rama ingin membunuhnya, tetapi Lesmana berhasil mencegahnya. Mereka mengetahui dari pernyataan Jatayu bahwa Rahwana adalah orang yang menculik Sinta. Si burung garuda ini akhirnya meninggal setelah menceritakan semuanya.

Setelah mengetahui bahwa istrinya diculik, Rama dengan petunjuk Jatayu segera mencari Rahwana ke Kerajaan Alengka, tetapi dia akhirnya meninggal. Selama perjalanan, ia bertemu dengan Sugriwa, Raja Kiskendha. Dengan bantuan Sang Rama, Sugriwa berhasil merebut kerajaan kakaknya Subali, dan untuk membalas jasanya, Sugriwa bersekutu dengan Sang Rama untuk menyerang Alengka. Dengan bantuan paman Sugriwa, Hanuman, dan ribuan pasukan wanara (kera), mereka menyeberangi lautan untuk menyerang Alengka. Saat sang suami menjemputnya kembali, Sinta menghabiskan hari-hari penantiannya di Taman Argasoka, yang merupakan taman kerajaan Alengka. Trijata bersama Sinta, kemenakan Rahwana, di Argasoka. Bahkan setelah Rahwana beberapa kali meminta dan memaksa Sinta untuk menjadi istrinya, dia tetap menolak. Pada akhirnya, Rahwana kehilangan kesabaran dan ingin membunuh Sinta, tetapi Trijata mencegahnya. Di taman Argasoka, saat Sinta menangis, ia mendengar nyanyian Hanuman, seekor kera putih yang mengintainya. Setelah Hanuman muncul di depan Sinta, Hanuman segera menghadap untuk menceritakan alasan dia datang sebagai utusan Rama. Setelah menceritakannya, Hanuman ingin mengetahui kekuatan kerajaan Alengka. Untuk mencapainya, mereka membuat keonaran yang merusak keindahan taman. Akhirnya, putra Rahwana, Indrajid, menangkap Hanuman dan membawanya kepada Rahwana. Hanuman akhirnya dihukum bunuh diri, tetapi dia berhasil meloloskan diri dan membakar kerajaan Alengka. Hanuman memberi tahu Rama tentang semua yang terjadi di Alengka setelah kembali dari sana. Setelah mendengar itu, Rama bersama pasukan kera yang dipimpin oleh Hanuman memutuskan untuk menyerang kerajaan Alengka.

Terjadi peperangan saat mereka tiba di istana Alengkadiraja. Pada awalnya, Indrajid memimpin pihak Alengka, tetapi akhirnya dia dikalahkan dalam pertempuran, yang mengakibatkan kematian Indrajid. Setelah bala tentara Rama mengejar Alengka, Rahwana meminta bantuan raksasa bijak Kumbakarna. Bukan untuk membela kakaknya yang kejam, Kumba menyanggupi untuk membela bangsa dan negara Alengkadiraja. Dalam pertempuran ini, Kumbakarna juga dapat mengalahkan dangugur sebagai pahlawan bangsanya. Akhirnya, setelah adiknya meninggal, Rahwana berhadapan dengan Rama sendiri. Pada akhir pertempuran, dia juga dapat mengalahkan seluruh pasukan Rama, yang dipimpin oleh aji rawa yang rontek. Ini membuat Rahwana tidak dapat dibunuh kecuali tubuhnya menyentuh tanah. Panah pusaka Rama akhirnya menyerang Rahwana. Setelah itu, dia mencoba melarikan diri, tetapi dihalangi oleh gunung Sumawana yang dibawa Hanuman. Kekalahan Alengka dalam pertempuran mengerikan itu memungkinkan Rama

untuk memasuki istana dan mencari sang istri. Rama bertemu Sinta ketika Hanuman membawanya ke taman Argasoka. Dia menolak karena dia pikir dia telah terluka selama berada di kerajaan Alengka. Setelah itu, Rama meminta untuk menunjukkan bahwa dia suci dengan membakar dirinya sendiri, dan berkat bantuan Dewa Api, Sinta selamat dari api. Akibatnya, Sinta terbukti suci, dan Rama dengan haru menerimanya kembali. Mereka kemudian kembali ke istananya. sementara Lesmana bertanggung jawab atas kerajaan Alengka.

3.4 Karakter tokoh Rama dan Laksamana dalam cerita Ramayana

1) Rama

Rama adalah raja India legendaris yang hidup pada masa Tretayuga dan dikatakan berasal dari dinasti Surya atau Suryawansa. Ia adalah representasi ketujuh Dewa Wisnu yang turun ke dunia pada masa Tretayuga, dan berasal dari kerajaan Kosala, yang beribu kota Ayodhya. Ramayana, sebuah karya sastra Hindu kuno yang tersebar dari Asia Selatan hingga Asia Tenggara, menceritakan tentang tokohnya yang terkenal dan kisah kepahlawanannya. Ia adalah putra sulung dari Raja Dasaratha dan Kosalya, dan disebut Maryada Purushottama, yang berarti "yang sempurna". Rama memenangkan persaingan tersebut ketika dia dewasa dan menikah dengan Dewi Sita, titisan Dewi Lakshmi. Rama adalah seorang ksatria Mandraguna yang baik hati, ahli memanah, dan memiliki anak kembar bernama Kusa dan Rawa. Dia memiliki kepribadian yang kuat dan kemampuan teknis yang luar biasa. Rama juga memiliki semangat dan pantang menyerah yang kuat, seperti yang ditunjukkan oleh perjuangannya mencari Dewi Sita di Alengka saat melawan Rahwana. Sebaliknya, Laksmana adalah saudara tiri Rama dan anak Dasaratha dari Dewi Sumitra. Sumitratenaya adalah nama lain. Ada yang mengatakan bahwa itu adalah representasi dari Dewa Suman, bagian dari Dewa Wisnu, dan bahwa Suman adalah nyala api jika Dewa Wisnu adalah nyala api. Lakshmana menemani Rama dengan sangat setia. Dalam cerita versi Bali, Lakshmana diberi julukan Truna Lakshmana, itulah sebabnya ia tidak akan menikah seumur hidup.

2) Laksamana

Laksmana adalah tokoh epos Ramayana, putra Raja Dasaratha dan saudara tiri Rama, pangeran kerajaan Kosala. Ada orang yang sering menyebut nama Lakhsana. Menurut Purana, Lakshmana adalah inkarnasi Sesa. Shesha adalah seekor ular yang melayani Dewa Wisnu dan menjadi tempat tidur Dewa Wisnu ketika ia beristirahat di lautan susu. Sesa menjelma sebagai setiap penjelmaan Dewa Wisnu dan menjadi sahabat setianya. Dalam Ramayana menitis ke Lakshmana dan di Mahabharata menitis ke Baladeva. Laksamana adalah putra ketiga Raja Dasaratha yang memerintah kerajaan Kosala dengan Ayodhya sebagai ibu kotanya. Kakak laki-lakinya yang tertua bernama Rama, saudara laki-lakinya yang kedua bernama Bharata, dan adik laki-lakinya serta si kembar Shatruya. Seorang laksamana yang setia kepada kakak laki-lakinya, padahal Rama adalah saudara tirinya. Hubungan Laksmana dengan Rama adalah yang paling dekat di antara saudara-saudaranya, seperti perangkong dengan ukiran karakter yang tidak dapat dipisahkan di atasnya. Rama menikah dengan Sita, dan Laksmana menikah dengan Urmila, adik Dewi Sita. Dewi Sinta pernah menuduh Laksamana menyukainya, tetapi dia bersumpah pada dirinya sendiri untuk tidak menikah seumur hidup.

3.5 Nilai-Nilai Ajaran Agama Hindu dalam Epos Ramayana

- a) Satya Mitra dan Satya Wacana, Rama tetap menepati janjinya kepada ayahnya untuk menyerahkan tahta kepada Bharata untuk memenuhi janji ayahnya. Selain itu, hal ini terlihat dari kesetiaan Sugriwa terhadap janjinya dengan Rama.
- b) Guru Bhakti dan Pitra Yajna, Menunjukkan pengabdian Rama kepada orang tuanya sedemikian rupa hingga ia mengasingkan diri ke hutan.
- c) Sathya Semaya, Menunjukkan kesetiannya kepada Dasaratha dengan menepati janjinya kepada Dewi Kekayi sampai mati.
- d) Dharma Negara, Peran Rama rela membuang istrinya ke hutan demi kedamaian rakyatnya, namun kita juga melihat Kumbakarna yang sepenuh hati mengorbankan nyawanya untuk membela negara
- e) Dharma Agama, Diperankan oleh Wibisana memberontak melawan kakaknya untuk melindungi kebenaran.

3.6 Nilai-Nilai Kepemimpinan Hindu Rama dan Laksamana dalam cerita Ramayana

Ilmu kepemimpinan Rama dan Leksamana di pandang dari warisan tanah Nusantara yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas sebagai seorang pemimpin.

1) Surya

Ia memancarkan cahaya terang sebagai sumber kehidupan yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya seluruh makhluk hidup. Analogi ini memberi isyarat agar para pemimpin dapat menumbuhkan vitalitas rakyatnya menuju pembangunan bangsa dan pembangunan negara dengan memberikan penataan jasmani dan rohani agar dapat berfungsi secara maksimal sesuai swadharma atau bidang tanggung jawab tertentu. Jika kita menghubungkan hal ini dengan kualitas kepemimpinan Rama, berarti Rama selalu menjadi cahaya bagi seluruh rakyat dan sangat dihormati oleh mereka.

2) Rembulan

Cahaya yang bersinar di kegelapan malam. Cahaya lembut bulan membangkitkan kegembiraan dan harapan bahkan dalam kegelapan. Seorang pemimpin harus mampu menyemangati dan menginspirasi masyarakat, meski dalam kegelapan kesedihan akibat bencana. Dalam konteks kepemimpinan Rama, hal ini terlihat dari sikap Rama yang mengambil keputusan tegas demi kepentingan rakyat tanpa mengutamakan keuntungan pribadi.

3) Bintang

Memancarkan cahaya yang indah dan bersinar di langit yang jauh, dan akan menjadi panduan bagi mereka yang membutuhkannya. Pemimpin harus memberikan contoh perilaku yang baik. Jangan ragu untuk melaksanakan keputusan yang telah disepakati dan jangan mudah terpengaruh oleh pihak-pihak yang menyesatkan. Jika dikaitkan dengan kepemimpinan Rama dan menjadi contoh kualitas dharmanya bagi adik-adiknya dan rakyatnya.

4) Langit

Dengan ruang tak terbatas, apa pun yang kita pikirkan akan muat. Pemimpin harus mempunyai keterbukaan pikiran dan pengendalian diri yang kuat untuk sabar menyikapi beragam keinginan dan pendapat bawahannya. Ditambah dengan kepemimpinan Rama, Rama bersedia menerima pendapat pihak-pihak yang menginginkan orang yang dirampas itu dibuang ke hutan karena dipertanyakan kesuciannya.

5) Angin

Selalu, dimanapun lokasinya, selalu mengisi semua ruang kosong. Tidak peduli status sosial dan martabat seseorang, pemimpin harus dekat dengan rakyatnya dan memahami keadaan dan keinginan mereka. memahami dan menerima keinginan orang lain Rama sangat dekat dengan rakyatnya karena kepemimpinan Rama, sehingga dia selalu mengetahui keinginan rakyatnya apapun yang terjadi pada mereka.

6) Lautan

Betapapun luasnya lautan, permukaan laut selalu datar dan sejuk. Pemimpin harus mampu menempatkan setiap orang pada martabat dan derajat yang sama agar mereka dapat bertindak adil, bijak, dan penuh kasih sayang terhadap rakyatnya. Kepribadian Rama adalah contohnya, yang selalu adil terhadap keluarganya dan rakyatnya.

7) Api

Api dapat membakar dan menghancurkan apa pun yang disentuhnya. Pemimpin harus memiliki kekuatan dan keberanian untuk membela kebenaran dan keadilan secara adil, tegas, dan menyeluruh.

8) Bumi

Bumi kuat dan dermawan. Bumi selalu memberikan hasil kepada mereka yang mau merawatnya. Pemimpin harus mempunyai kepribadian yang damai, tegas dan murah hati, aktif dalam kegiatan amal, dan selalu berusaha untuk tidak mengkhianati kepercayaan rakyat.

IV. SIMPULAN

Setelah pernikahannya dengan Dewi Kosalya, Dasaratha mengambil posisi kepemimpinan dalam epos Ramayana ini. Dipercaya bahwa Rama adalah representasi Dewa Wisnu, dan istrinya adalah Dewi Sita. Saat dia lahir, Vashishta menamainya Ramayana, yang berarti "perata jalan". Ramadhewa adalah nama Tuhan yang dipilih oleh resi Riasringan. Ramawijaya adalah nama Yogiswara. Karena wajahnya selembut cahaya bulan, Viswamitra menamainya Ramabhadra atau Ramachandra. Dia diberi nama Ramaragawa oleh Dasaratha. Epos Ramayana ini juga terkait dengan ajaran kepemimpinan Hindu, atau yang sering disebut Asta Brata. Asta Bratha adalah delapan konsep kepemimpinan dalam agama Hindu. Menurut Parisada Hindu Dharma Indonesia, kata Asta Brata terdiri dari dua suku kata: astha berarti delapan, dan brata, atau padanan ejaan dari kata beratha, bratha, atau berata, berarti tindakan. Oleh karena itu, Asta Vrata terdiri dari delapan ajaran luhur, falsafah, atau ilmu kepemimpinan yang berasal dari warisan nusantara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas seseorang sebagai pemimpin. Delapan konsep kepemimpinan atau ajaran kepemimpinan Hindu terdiri dari nilai-nilai spiritual berikut: Kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kasih sayang, kerja sama, kebebasan, kedamaian, cinta kasih; pengertian, perbuatan baik, tindakan, tanggung jawab, ketenangan, kejujuran, kemurnian hati, kerendahan hati, kesetiaan, ketelitian, keberanian, keluhuran budi, rasa syukur, kesabaran, ketekunan, keadilan, kejujuran, dan ketabahan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat mencapai kesejahteraan fisik dan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Blogger.com. (2018, Mei 8). *Nilai-Nilai Dalam Kisah Ramayana*. Retrieved from <https://mgmplampung.blogspot.com/2018/05/nilai-nilai-dalam-kisah-ramayana.html>
- Gitosudarmo, Indriyo, & Sudita, I. (2000). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.
- Hemamalini, K. (2021). *Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Perspektif Ajaran Hindu. Penerangan Agama Hind* .
- Museum nusantara, M. (2022, September 22). *Cerita Ramayana: Epos Kepahlawanan yang Berasal dari India*. Retrieved from *Cerita Ramayana: Epos Kepahlawanan yang Berasal dari India* <https://www.bing.com/ck/a?!&p=cc5679fc14391bc5JmltdHM9MTcwMTgyMDgwMCZpZ3VpZD0zYzU0N2EzYS01YTdmLTZjZjMtM2ZhYi02OTZhNWlyOTZkY2EmaW5zaWQ9NTlwMg&pfn=3&ver=2&hsh=3&fclid=3c547a3a-5a7f-6cf3-3fab-696a5b296dca&psq=epos+ramayana&u=a1aHR0cHM6Ly9tdXNldW1udXNhbnRhc m>
- Susetya, W. (n.d.). *Ramayana*. MediaPressindo.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.